

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE TO BOOK VALUE*, DAN BETA SAHAM TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Syarifah Mauli Masyithah¹, T. Andi Roza²

^{1,2} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh

Email: symasyithah88@gmail.com, teukuandiroza99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, Dan Beta Saham terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah penelitian sebanyak 36 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan dan parsial, *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, dan Beta Saham berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021.

Kata kunci: *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Beta Saham*, *Return Saham*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi salah satu sumber alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka Panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah layaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal. Dengan demikian pemodal akan menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Pemodal hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan (*expected return*) yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Karena pemodal hanya menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*).

Penelitian ini dilakukan pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Penulis memilih industri *food and beverages* sebagai objek penelitian., dengan pertimbangan bahwa industri ini cenderung lebih intensif dalam pengembangan produk dan ekspansif pasarnya. Industri *food and beverages* juga memiliki beberapa karakteristik yaitu pertama, perusahaan mudah untuk memasuki industri sehingga akan menyebabkan peningkatan persaingan antar perusahaan. Kedua, kemampuan perusahaan pesaing untuk memperluas kapasitasnya yang menyebabkan perubahan stabilitas margin laba dan pertumbuhan atau stabilitas penjualan dari perusahaan. Ketiga, karakteristik industri, laba, dan tingkat penjualan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan suatu perusahaan (Wetson dan Copeland, 1997:36). Walaupun industri *food and beverages*, sangat menguntungkan, tetapi industri ini cepat mengundang perusahaan baru untuk berusaha dan bersaing dengan perusahaan lama.

Risiko dalam penelitian ini ditunjukkan dengan beta (β). Beta merupakan suatu pengukur volatilitas *return* suatu sekuritas terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke-1 mengukur volatilitas *return* suatu sekuritas terhadap *return* pasar, beta merupakan suatu pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi

dari *return-return* pasar, maka beta dari sekuritas dikatakan bernilai 1, menunjukkan bahwa risiko sistematis suatu sekuritas sama dengan risiko pasar.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* atau hasil investasi merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai seorang investor dalam berinvestasi. Makin tinggi *return* yang diperoleh tentunya bisa dikatakan bahwa investasi menghasilkan tingkat pendapatan yang maksimal, dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis sebagai pengukur kinerja perusahaan untuk dasar penentuan ekspektasian dan resiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Pengukuran *return* sangat penting bagi investor untuk menafsirkan seberapa baik manajer investasi melakukan investasi.

Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena investasi merupakan pertimbangan dari kedua faktor ini. Keduanya memiliki hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang dikompensasikan. Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi yang diterima dan ekspektasian. Hanya menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup, risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. Van Home dan Wachowich, Jr (1992) mendefinisikan risiko sebagai variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Untuk menghitung risiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar yang mengukur absolute penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya. Selanjutnya selain beta sebagai indikator risiko, investor juga harus memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, antara lain adalah *Earning per share* dan *price to book value*.

Earning per share atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *earning per share* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi *earning per share* digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

Robbert Ang (2012) menyatakan bahwa *price to book value* digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham (Siddharta Utama dan Anto Yulianto, 1998).

2. METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang dipublikasikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Adapun rincian jumlah populasi penelitian tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1
Populasi Sasaran

No	Kriteria Sampel	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.	9	9	9	9
	Jumlah	36			

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan uji Multikolinearitas dan uji Autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

- Y = *Return* saham
 α = Koefisien Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Earning pershare*
 X_2 = *Price to book value*
 X_3 = Beta saham
e = *Error Term*

b. Uji Simultan (Uji F)

Rancangan uji simultan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) H_a ; paling sedikit ada satu $\beta \neq 0$ ($i=1,2,3$); *Earning pershare* (X_1), *Price to book value* (X_2) dan Beta saham (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham.

- 2) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

Jika paling sedikit ada satu β_1 ($i=1,2,3$) $\neq 0$: H_0 ditolak (H_a diterima). H_a diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Rancangan uji parsial dengan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$; *Earning Pershare* berpengaruh terhadap *return* saham
2. H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$; *Price To Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham
3. H_{a3} : $\beta_3 \neq 0$; Beta saham berpengaruh terhadap *return* saham

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi atau tidak dengan menghitung nilai DW yang merupakan simbol dari *Durbin Warson*.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	559	0,312	0,214	0,12727	2,070

a. Predictors: (Constant), *Earning per share* (X^1), *Price to book* (X^2), Beta saham (X^3)

b. Dependent Variable: *Return Saham* (Y)

Pada tabel 2 nilai Durbin-Watson yang didapatkan adalah 2,070. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL dan dU dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mencari dL dan dU (batas atas), terlebih dahulu menetapkan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independent (k). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 (n), sedangkan untuk jumlah variabel independent yaitu 3 (k). Sehingga didapatkan nilai dL sebesar 1,1228 dan nilai dU sebesar 1,6540. Disamping itu, perlu mencari nilai dari $4-dU = 4 - 1,6540 = 2,346$. Setelah itu nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus $dU < D-W < 4-dU$. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dari rumus tersebut didapatkan hasil $1,6540 < 2,070 < 2,346$. Dapat disimpulkan bahwa dari model regresi yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

b. Hasil Uji Multikolineritas

Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Earning per Share</i>	0,895	1,118	Non Multikolineritas
<i>Price To Book</i>	0,981	1,020	Non Multikolineritas
Beta Saham	0,887	1,127	Non Multikolineritas

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independent dalam model regresi pada penelitian ini.

3.2. Hasil Penguji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,012	-,034	,094
<i>Earning Per Share</i> (X_1)	-,077	,047	,066
<i>Price To Book Value</i> (X_2)	,074	,060	,079
Beta Saham (X_3)	,049	,023	-0,03

a. Dependent Variable: *Return Saham* (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic pada tabel 4, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu: $Y = 0.012 - 0,077X_1 + 0,074X_2 + 0,049X_3$

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4, semua output regresi $\beta_1 = -0,077$; $\beta_2 = 0,074$; $\beta_3 = 0,049$; sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara simultan *earning per share*, *price to book value* dan beta saham berpengaruh terhadap *return*

saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_{a1}: $\beta_1 \neq 0$; $\beta_1 \neq -0,077$, artinya *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.

H_{a2}: $\beta_2 \neq 0$; $\beta_2 \neq 0,074$, artinya *Price To Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham.

H_{a3}: $\beta_3 \neq 0$; $\beta_3 \neq -0,049$, artinya Beta saham berpengaruh terhadap *return* saham.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan:

- Earning Per Share*, *Price To Book Value* dan Beta saham berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- Price To Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- Beta Saham berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

4.2. Saran

- Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dan investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.
- Bagi Investor sebaiknya memperhatikan dan menganalisis tingkat suku bunga SBI sebelum akhirnya memutuskan untuk bermain dipasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. L. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gitman, J. L. (2016). *Principles of Managerial Finance*. 10th Edition Boston: Pearson Addison Welsey.
- Gujarati, N. D. (2013). *Basic Econometrics*. Fourth Edition. United States Military Academy, West Point: McGraw-Hill Higher Education.
- Husnan, S. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Joni & Lina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, hlm. 81-96
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Seftianne. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, hlm. 39-56.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Teguh, M. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wetson, J. Fred & Brigham U. F. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga